

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam potensi bencana dan dapat dari aspek geografis terletak diantara tiga persimpangan lempeng utama yaitu lempeng Eurasia di bagian utara, lempeng Pasifik dibagian timur dan lempeng Indo Australia di bagian selatan Indonesia yang menyebabkan Indonesia rawan terhadap bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, dan tsunami (Findayani & Artikel, 2015). Tanah longsor merupakan suatu kejadian alam yang terjadi di wilayah pegunungan terutama pada musim hujan. Kondisi wilayah tektonik di Indonesia yang membentuk morfologi tinggi, patahan batuan vulkanik yang mudah rapuh serta didukung oleh iklim tropis yang ada di Indonesia yang menyebabkan potensi terjadinya tanah longsor cukup tinggi (Naryanto et al., 2019).

Bencana adalah suatu serangkaian peristiwa yang dapat mengancam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor alam maupun faktor non alam. Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tahun 2007 bencana alam dapat menimbulkan korban jiwa, mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dapat berdampak pada psikologis penyintas. Bencana alam diakibatkan oleh ketidakberdayaan manusia dalam menghadapi fenomena alam akibat dari kurangnya manajemen dalam keadaan darurat sehingga dapat menyebabkan kerugian structural, uang bahkan kematian.

Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terdapat 2.030 bencana alam yang terjadi di Indonesia terhitung sejak tanggal 1 Januari sampai dengan 24 Juli 2023. Tanah longsor termasuk dalam tiga kejadian bencana alam di Indonesia yang sering terjadi selain banjir dan cuaca eskream dengan jumlah kejadian tanah longsor sebanyak 353 kali dalam kurun waktu tersebut. Seluruh bencana tersebut mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 172 jiwa, korban hilang 10 jiwa, dan korban luka-luka sebanyak 5534 jiwa. Berdasarkan laporan BNPB selain menimbulkan korban jiwa bencana alam yang terjadi juga mengakibatkan 20.997 rumah dan 498 fasilitas umum rusak termasuk fasilitas pendidikan, peribadatan dan kesehatan. Berdasarkan data info grafis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Klaten pada bulan Januari-Juni 2023 terdapat 33 kejadian bencana tanah longsor yang melanda Kabupaten Klaten.

Pada tahun 1989 dan 2017 di Desa Bandungan pernah terjadi longsor di area pertambangan yang mengakibatkan beberapa korban mengalami luka dan terdapat 2 korban jiwa meninggal dunia.

Provinsi Jawa Tengah berpotensi tinggi mengalami bencana tanah longsor karena memiliki kondisi morfologis yang beragam seperti adanya pegunungan dan juga perbukitan. Faktor terjadinya tanah longsor disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya curah hujan yang tinggi, jenis tanah, kemiringan lereng, ketinggian dan tutupan lahan (Effendi & Hariyanto, 2016). Tanah longsor adalah bencana alam yang sering terjadi di Indonesia yang dapat merugikan masyarakat baik secara fisik maupun materil (Sunarsih & Benardi, 2022). Kesadaran masyarakat sangat penting untuk menghadapi potensi bencana yang ada di lingkungan sekitarnya baik bencana alam maupun bencana non alam agar masyarakat mampu untuk meminimalisir terjadinya kerugian dan korban jiwa.

Keluarga adalah unit terkecil dari suatu komunitas yang dapat dimaksimalkan perannya dalam pengambilan keputusan terutama terkait kondisi bencana. Indonesia termasuk daerah yang rawan akan terjadinya bencana sehingga potensi masyarakat untuk terdampak ancaman bencana cukup tinggi. Dalam hal ini keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat perlu dilakukan peningkatan pengetahuan atau pemahaman mengenai bencana sehingga diharapkan suatu keluarga terutama keluarga yang berada dalam wilayah yang rawan akan bencana mampu untuk mengambil keputusan dalam keadaan darurat dengan cepat dan tepat. Seluruh anggota keluarga harus membuat kesepakatan bersama agar saling memahami apa yang harus dilakukan apabila berada dalam situasi keadaan darurat. Rencana kesiapsiagaan keluarga harus disusun dan dikomunikasikan dengan anggota keluarga di rumah

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan warga pada tanggal 12 dan 14 Juni 2023 di Dusun Bunder, Jarakan bahwa di Desa Bandungan pernah terjadi kejadian tanah longsor pada tahun 1989 dan 2017 di daerah pertambangan pasir. Pada tahun 1989 terjadi tanah longsor karena adanya proses penambangan di bagian tebing secara manual yang mengakibatkan 4 orang mengalami luka-luka dan ditahun 2017 hal yang sama terjadi mengakibatkan 2 orang korban jiwa meninggal dunia. Dari hasil wawancara pada keluarga Tn. K yang rumahnya dekat dengan jurang dan aliran sungai mengatakan pernah terdampak longsor kurang lebih sebanyak tiga kali yang pertama terjadi pada tahun 1989-an yang mengakibatkan kandang hewan ternak yang berada dibelakang rumah rusak dan hewan ternaknya tersesok di pinggir jurang selanjutnya terjadi pada tahun 2019 dan 2021 yang menyebabkan bak penampungan air dan kamar mandi di rumah keluarga Tn. K juga sempat

rusak karena sebagian bangunan terbawa arus sungai yang deras pada saat musim hujan tiba. Keluarga belum memahami bagaimana merencanakan tindakan bila terjadi bencana tanah longsor kembali dan keluarga belum mempunyai rencana kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengangkat kasus keperawatan bencana yang akan dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dengan judul “ Laporan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Bencana : Keluarga Tangguh Bencana Tanah Longsor DiDusun Bunder Jarakan Bandungan Jatinom Kabupaten Klaten “

B. Rumusan Masalah

Dari hasil wawancara di Desa Bandungan merupakan daerah yang terdapat banyak tambang pasir dan banyak terdapat jurang pada sekitar pinggir desa terutama pada RT 13 dan RT 15. Pada tahun 1989 dan tahun 2017 pernah terjadi longsor didaerah tambang pasir dan menimbulkan korban jiwa serta kerusakan alat berat berupa bego. Keluarga Tn. K bertempat tinggal di RT 13 dan disekitar rumahnya dikelilingi oleh jurang dan sungai yang biasanya setiap musim hujan sungai dibelakang rumahnya selalu meluap dan mengakibatkan pinggir rumahnya retak dan hanyut terbawa oleh arus sungai. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah bagaimanakah ketangguhan keluarga Tn. K dalam menghadapi resiko bencana tanah longsor di Dusun Bunder Jarakan Desa Bandungan Jatinom Kabupaten Klaten ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah untuk memberikan gambaran ketangguhan keluarga Tn. K dalam menghadapi bencana tanah longsor Dusun Bunder Jarakan Desa Bandungan Jatinom Kabupaten Klaten

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan assessment keluarga risiko tanah longsor dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dusun Bunder, Jarakan, Jatinom Kabupaten Klaten.
- b. Mendeskripsika kesiapsiagaan dalam keluarga menghadapi tanah longsor Dusun Bunder Jarakan Desa Bandungan Jatinom Kabupaten Klaten.
- c. Mendeskripsikan rencana untuk meningkatkan dalam menghadapi tanah longsor Dusun Bunder Jarakan Desa Bandungan Jatinom Kabupaten Klaten.

- d. Mendeskripsikan aksi yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi tanah longsor Dusun Bunder Jarakan Desa Bandungan Jatinom Kabupaten Klaten.
- e. Mengevaluasi kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi tanah longsor di Dusun Bunder Jarakan Desa Bandungan Jatinom Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik di keperawatan bencana serta dapat menambah wacana ilmu pengetahuan, bahan diskusi dan Asuhan Keperawatan Bencana

2. Praktis

a. Bagi BPBD

Hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat membina keluarga tangguh bencana tanah longsor di wilayah rawan bencana Dusun Bunder Jarakan Desa Bandungan Jatinom untuk mengurangi risiko bencana dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

b. Bagi Tim Siaga Bencana

Hasil penelitian dapat menambah informasi keilmuan dan keperawatan khususnya Ilmu Keperawatan terkait bencana dan dapat digunakan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian masyarakat dalam kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana tanah longsor sehingga diharapkan dapat meminilisir resiko ancaman dilingkungan.